

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan tanah peserta didik kelas V MIN Mergayu Tulungagung.

a. Kegiatan Pra Tindakan

Pada hari Senin tanggal 13 Desember 2015 pukul 13.00 WIB peneliti bersama dengan temannya, yang juga merupakan mahasiswa dari IAIN Tulungagung yang bermaksud mengadakan penelitian di MIN tersebut, mengadakan pertemuan dengan bapak Drs. Suwono M.Pd selaku Kepala di MIN Mergayu, tempat kami mengadakan penelitian. Pada pertemuan tersebut kami di sambut dengan tangan terbuka dan penuh dengan keakraban. Selanjutnya peneliti memberitahukan maksud kedatangan, yaitu untuk meminta izin mengadakan penelitian di MIN Mergayu guna menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi. Kepala Madrasah tidak keberatan, serta menyambut baik keinginan untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut, dengan harapan agar nantinya hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di Madrasah tersebut. Untuk langkah selanjutnya Kepala Madrasah menyarankan untuk agar menemui guru IPA kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru IPA kelas V. Pada pertemuan dengan guru IPA kelas V, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari Kepala Madrasah. Guru IPA kelas V menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun, serta menyampaikan materi IPA yang akan dijadikan penelitian yaitu materi tentang tanah.

Berdasarkan data yang ada, jumlah siswa kelas V sebanyak 21 siswa, laki-laki 5 anak dan perempuan 11 anak. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa sangat heterogen. Latar belakang keluarga siswa bervariasi, yaitu dari keluarga buruh, wiraswasta, pedagang, petani dan pegawai. Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, hasil belajar siswa terutama mata pelajaran IPA maupun latar belakang siswa.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru kelas V pada tanggal 13 April 2015 yang bertempat di ruang guru.

- P : “Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Secara umum, siswa kelas V ini termasuk siswa yang ramai dalam pembelajaran mbak, dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikirannya kemana-mana. Selain itu juga ada yang bermain sendiri.”
- P : “Dalam pembelajaran IPA, pernahkah Ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?”

- G : “Belum pernah mbak. Biasanya dalam pembelajaran hanya menggunakan metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan.”
- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?”
- G : “Pada awalnya siswa mendengrkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu siswa mulai bosan dengan ceramah terus. Kemudian saya beri tugas untuk mengerjakan LKS Ulul Albab.”
- P : “Bagaimana hasil belajar siswa kelas V untuk mata pelajaran IPA?”
- G : “Sebenarnya prestasi belajar siswa tidak terlalu jelek mbak, tetapi ketuntasan belajarnya masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Untuk nilai rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai dibawah 75 mbak.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPA

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPA, siswa cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada naik dan turunnya hasil belajar siswa.

Jadwal pelajaran IPA di kelas V pada hari Senin jam ke 5 - 6 (35 menit per jam pelajaran dan Sabtu jam ke 5 – 6 (35 menit per jam pelajaran. Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan seorang pengamat peneliti. Pengamat adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas

peneliti dan siswa apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana ditunjukkan dalam lampiran.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru kelas V bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 April 2015. Tes awal merupakan refleksi awal untuk pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan yaitu materi prasyarat.

Sesuai dengan rencana pada hari Jum'at 17 April 2015 pukul 10.00-10.30 WIB peneliti melakukan tes awal (*pre test*) di kelas V yaitu sebanyak 21 siswa. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal, skor tersebut kemudian diurutkan berdasarkan urutan jumlah skor tertinggi sampai skor terendah pada skala 100 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (Pre Test) Peserta Didik

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	T/TT
1	2	3	4	5
1	HR	L	53	Tidak Tuntas
2	AD	P	73	Tidak Tuntas
3	EV	P	71	Tidak Tuntas
4	ZL	P	76	Tuntas
5	ML	P	80	Tuntas
6	RF	L	60	Tidak Tuntas
7	HR	P	85	Tuntas
8	HN	P	73	Tidak Tuntas
9	YD	L	80	Tuntas
10	SD	P	63	Tidak Tuntas
11	DD	P	73	Tidak Tuntas
12	EG	P	63	Tidak Tuntas

Lanjutan tabel....

13	WD	P	47	Tidak Tuntas
14	RZ	P	60	Tidak Tuntas
15	WD	L	66	Tidak Tuntas
16	GR	P	70	Tidak Tuntas
17	FB	P	43	Tidak Tuntas
18	ND	P	73	Tidak Tuntas
19	IR	P	56	Tidak Tuntas
20	NB	P	67	Tidak Tuntas
21	AN	L	65	Tidak Tuntas
Total Skor			1397	-
Rata-Rata			66,5	-
Ketuntasan			19,04	-
Tidak tuntas			80,9	-

Gambar 4.1 Kegiatan Saat *Pre Test* Berlangsung



KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan MIN Mergayu Tulungagung untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Siswa bisa tuntas dalam *pre test* ini apabila siswa mendapatkan nilai minimal 75. Berdasarkan tabel hasil *pre test* di atas nilai rata-rata siswa adalah 66,5. Sedangkan banyak siswa yang tuntas belajar ada 4 anak dan yang tidak tuntas ada 17 anak. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai

materi tanah. Berdasarkan data dari hasil nilai tes awal peserta didik inilah, selanjutnya peneliti membentuk kelompok. Kelompok ini terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan, dalam setiap kelompok terdiri dari tiga bagian yaitu peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Nama peserta didik diurutkan mulai dari yang mendapat nilai paling tinggi sampai yang terendah. Ada 4 kelompok yang berhasil dibentuk, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Pembagian kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daftar Kelompok Peserta Didik

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor
1	ML	P	80
	RF	L	60
	FB	P	43
	SD	P	63
	NB	P	67
2	YD	L	80
	AD	P	73
	GR	P	70
	DD	P	73
	IG	P	56
3	HI	P	85
	HR	L	53
	EG	P	63
	WN	L	66
	ND	P	73
4	ZF	P	76
	AN	L	65
	EV	P	71
	HN	P	73
	WD	P	47
	RZ	P	60

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi yang akan diajarkan, yaitu materi tentang Tanah
3. Melakukan koordinasi dengan guru IPA kelas V dan teman sejawat
4. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran
5. Menyiapkan gambar yang akan dibagikan kepada setiap kelompok
6. Menyiapkan Lembar Tes (LT) berupa soal *post test*, yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, satu siklus dilaksanakan dalam 1 kali tatap muka, karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak Madrasah. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, maka penelitian akan dilakukan dalam 2 kali tatap muka. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 18 April 2015 pada jam ke 5-6 yaitu pada pukul 10.00 – 11.00. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, kemudian mengabsen siswa untuk mengetahui kelengkapan siswa. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa (5 menit).

Memasuki kegiatan inti (25 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun cara menjawabnya masih mencontek buku paket maupun LKS Ulul Albab. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil *pre test*.

Gambar 4.2 Kegiatan Saat Penjelasan Materi



Kemudian peneliti membagikan gambar tentang macam-macam pelapukan kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapatkan gambar yang berbeda. Peneliti membimbing siswa untuk mengamati gambar dan menjelaskan proses terjadinya pelapukan menurut gambar tersebut.

Setelah itu kelompok menyiapkan 2 orang untuk perwakilan bertukar tempat (bertamu) di kelompok lainnya. bagi yang bertamu mendapatkan tugas untuk mencari informasi ke kekelompok yang di datangnya. Bagi siswa yang tidak bertamu (tinggal) di kelompok bertugas untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang apa yang tadi telah didiskusikan bersama kelompoknya. Jika tamu sudah mengerti dengan yang dijelaskan tamu bisa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang apa yang telah didapat dan mendiskusikannya bersama kelompoknya. Setelah

kegiatan kelompok selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dan memberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk menanggapi.

Gambar 4.3 Kegiatan Siswa Saat Berdiskusi



Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, peneliti meminta peserta didik untuk belajar memahami materi yang telah disampaikan. Guru meminta agar peserta didik yang sudah mengerti dapat menjadi tutor bagi anggota kelompoknya yang belum paham, sampai semua anggota kelompoknya memastikan bahwa seluruh anggotanya telah menguasai materi yang diajarkan. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk kembali ketempat duduk masing-masing, peneliti membagikan soal *post test* siklus I. Pada saat peneliti membagikan soal *post test*, peneliti juga menjelaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling membantu pada saat mengerjakan soal *post tes* ini. Peserta didik mengerjakan soal *post test*

dengan tenang dan tertib, tidak ada peserta didik yang berusaha meminta jawaban dari teman. Mereka berusaha tenang agar dapat berkonsentrasi sehingga dapat menjawab soal dengan benar.

Gambar 4.4 Kegiatan Saat Siswa Mengerjakan Soal *Post Test* Siklus I



Setelah selesai, lembar soal yang sudah berisi jawaban dikumpulkan di depan. Sebelum menutup pelajaran, tak lupa peneliti memberikan pesan agar peserta didik lebih rajin belajar. Pertemuan siklus I diakhiri dengan dengan dijawabnya salam oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan pengkoreksian *post tes* siklus I untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

Soal *post test* siklus I terdiri dari 1 Romawi. Berjumlah 15 butir soal berbentuk isian. Jika jawaban benar dan tepat bernilai 4, jika jawaban benar tapi tidak tepat bernilai 3, jika jawaban kurang tepat bernilai 2 dan jika jawaban salah bernilai 1 pada setiap butir soal.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

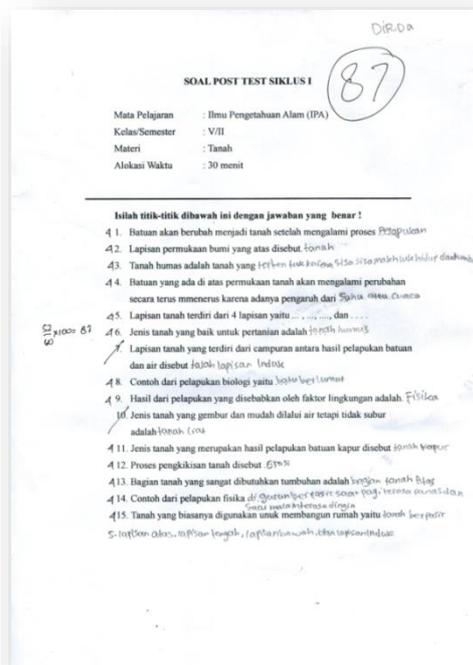
R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

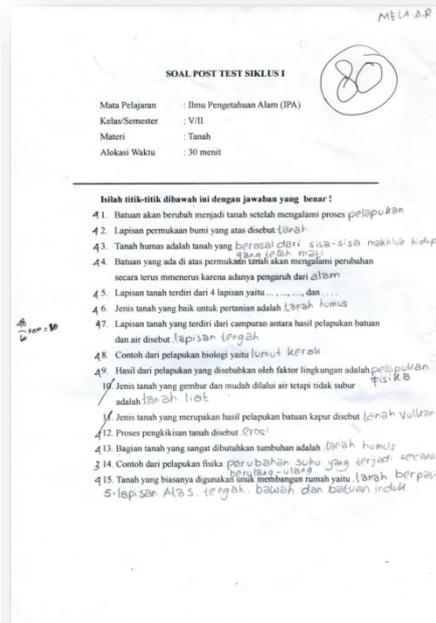
Berikut ini merupakan hasil jawaban *post test* siklus I yang diambil dari nilai 3 anak:

Gambar 4.5 Hasil Jawaban Post Test Siklus I



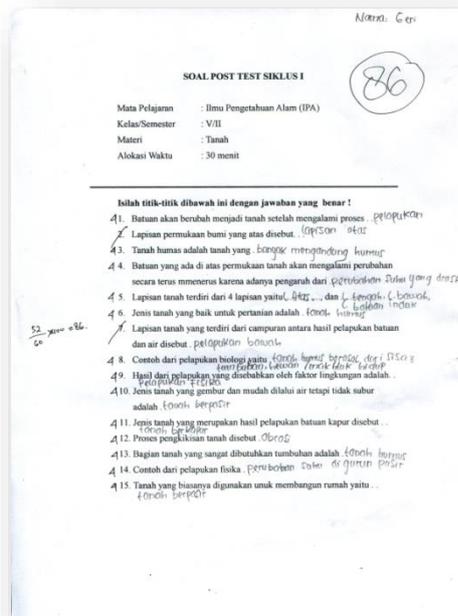
→ Nilai Siswa yang tuntas

Gambar 4.6 Hasil Jawaban *Post Test* Siklus I



→ Nilai Siswa yang tuntas

Gambar 4.7 Hasil Jawaban *Post Test* Siklus I



→ Nilai Siswa yang tuntas

Hasil *post test* siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa : 77,8. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut prestasi siswa sudah mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes awal.

Tabel 4.3 Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	T/TT
1	2	3	4	5
1	HR	L	68	Tidak Tuntas
2	AD	P	78	Tuntas
3	EV	P	77	Tidak Tuntas
4	ZL	P	78	Tuntas
5	ML	P	86	Tuntas
6	RF	L	83	Tuntas
7	HR	P	93	Tuntas
8	HN	P	75	Tuntas
9	YD	L	93	Tuntas
10	SD	P	73	Tidak Tuntas
11	DD	P	87	Tuntas
12	EG	P	65	Tidak Tuntas
13	WD	P	65	Tidak Tuntas
14	RZ	P	63	Tidak Tuntas
15	WD	L	93	Tuntas
16	GR	P	86	Tuntas
17	FB	P	58	Tidak Tuntas
18	ND	P	77	Tuntas
19	IR	P	60	Tidak Tuntas
20	NB	P	83	Tuntas
21	AN	L	93	Tuntas
Total Skor			1634	-
Rata-Rata			77,8	-
Ketuntasan			61,9	-
Tidak tuntas			38,09	-

Berdasarkan hasil tes formatif siklus I diperoleh 13 siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan 8 anak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

$$\text{Prestasi ketuntasan belajar} = \frac{13}{21} \times 100 = 61,9\%$$

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 19,04% (*pre test*) menjadi 61,9% (*post test* siklus I). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V.

Nilai *post test* siklus 1 ini akan digunakan sebagai acuan dalam pemberian penghargaan kelompok. Poin perbaikan diperoleh dari poin yang dikumpulkan berdasarkan hasil tes awal (*pre test*) dan *post test* siklus I. Patokan dari poin perbaikan adalah sebagai berikut :

- a) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar :0 poin
- b) 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar :10 poin
- c) Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar :20 poin
- d) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar :30 poin
- e) Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar) :30 poin

Tabel 4.4 Daftar Kelompok Peserta Didik

Kelompok	Nama Siswa	Nilai Tes Awal	Nilai Siklus I	Poin Perbaikan
1	ML	80	86	30
	RF	60	83	30
	FB	43	58	20
	SD	63	73	20
	ND	67	83	30
Rata-rata poin perbaikan				26
2	YD	80	93	30
	AD	73	78	30
	GR	70	86	30
	DD	73	87	30
	IG	56	60	30
Rata-rata poin perbaikan				30
3	HN	85	93	30
	HR	53	68	20
	EG	63	65	20
	WD	66	93	30
	ND	73	77	20
Rata-rata poin perbaikan				24
4	ZF	76	78	30
	AN	65	93	30
	EV	71	77	30
	HN	73	75	20
	WD	47	65	20
	RZ	60	63	20
Rata-rata poin perbaikan				25

Pemberian penghargaan kelompok diberikan sesuai dengan nilai rata-rata dari poin perkembangan kelompok yang mengacu pada kriteria berikut ini:

- a) $0 \leq N \leq 5$ tidak ada
- b) $6 \leq N \leq 15$ tim yang baik
- c) $16 \leq N \leq 20$ tim yang baik sekali
- d) $21 \leq N \leq 30$ tim yang istimewa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok I, II, III, dan IV semuanya menjadi kelompok yang istimewa, kelompok I rata-rata

poin perbaikan adalah 26 poin, kelompok 30 poin dan III dengan poin 24 poin, dan kelompok IV dengan 25 poin. Dengan demikian kelompok yang memiliki rata-rata poin perbaikan tertinggi adalah kelompok II dengan 30 poin.

(2) Data Hasil Observasi Penelitian dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan maka hal tersebut dimaksudkan sebagai hasil catatan lapangan.

Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa. Hasil pengamatan terhadap aktifitas peneliti dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Diskriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin keseharian	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	4	a, b, d
	Memberikan motivasi belajar	4	a, b, c
	Membentuk kelompok	4	a, b, c
	Menjelaskan tugas	4	a, c, d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b, c
Inti	Membantu peserta didik memahami skenario pembelajaran	3	a, b
	Pembelajaran dengan model kooperatif	4	c, d, e
	Membimbing dan mengarahkan dalam kegiatan kelompok	5	Semua
	Membantu kelancaran kegiatan kelompok	4	b, c, d
	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, d
Jumlah		50	

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf keberhasilan

tindakan yaitu $NR = \frac{50}{60} \times 100 = 83,3\%$ Sesuai dengan taraf

keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori baik. Berikut adalah kriteria taraf keberhasilan tindakan:

- a) 86 - 100% : Sangat baik
- b) 76 - 85 % : Baik
- c) 60 - 75 % : Cukup
- d) 55 - 59 % : Kurang
- e) \leq - 54 % : Sangat Kurang

Sementara itu berikut hasil pemangamatan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Diskriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin keseharian	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	4	a, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi	3	a, d
	Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	4	a, b, c
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, c, d
Inti	Memahami skenario	3	a, b
	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TS-TS	4	a, c, d
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	b, d, e
	Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (seper, hebat dan bagus)	5	Semua
Akhir	Melakukan evaluasi	4	a, b, c
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah		45	

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf keberhasilan tindakan yaitu $NR = \frac{45}{55} \times 100 = 81,8\%$ Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori baik.

(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran

berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Catatan Siklus I	Rencana Tindakan Siklus II
a. Siswa agak ramai saat pelajaran.	a. Peneliti harus memperhatikan siswa yang ramai.
b. Siswa bersemangat dan antusias ketika pembelajaran berlangsung	b. Peneliti harus menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan.
c. Ada beberapa siswa yang tidak mencatat hal-hal penting	c. Peneliti menyuruh siswa untuk mencatat hal-hal penting

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, dan hasil observasi pada siklus I. Dibantu oleh teman sejawat, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan, hal ini terbukti dari nilai tes akhir pada siklus I yang lebih baik dari nilai pada tes sebelumnya (pre test). Jadi pemahaman peserta didik terhadap materi semakin meningkat
- 2) Aktifitas peserta didik sudah cukup aktif hal ini terbukti dari lembar observasi yang menunjukkan tingkat keberhasilan pada katgori baik, begitu juga dengan aktifitas peneliti.
- 3) Perlu dilakukan siklus II, karena sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Selain itu ketuntasan peneliti ini adalah 75 %. Jadi ada beberapa siswa yang harus tuntas dan ini jelas perlu ada perbaikan pada siklus I dan akan dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan hasil siswa.

2) Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi yang akan diajarkan, yaitu materi tentang Tanah
3. Melakukan koordinasi dengan guru IPA kelas V dan teman sejawat
4. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran
5. Menyiapkan gambar yang akan dibagikan kepada setiap kelompok
6. Menyiapkan Lembar Tes (LT) berupa soal *post test*, yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 April 2015 pada jam ke 5-6 . Kegiatan pembelajaran pada

siklus II ini kurang lebih sama dengan pembelajaran pada siklus I. Hanya saja jika pada siklus I pembahasan mengenai pelapukan , sementara pada siklus II mengenai tanah.

Seperti pada pelaksanaan siklus I, kegiatan pembelajaran diawal dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, kemudian mengabsen siswa untuk mengetahui kelengkapan siswa. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa (5 menit).

Memasuki kegiatan inti (25 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun cara menjawabnya masih mencontek buku paket maupun LKS Ulul Albab. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil *pre test*. Kelompok dibagi sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kemudian peneliti membagikan gambar tentang macam-macam pelapukan kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapatkan gambar yang berbeda. Peneliti membimbing siswa untuk

mengamati gambar dan menjelaskan ciri-ciri tanah dan kegunaanya menurut gambar tersebut.

Gambar 4.8 Kegiatan Siswa Berdiskusi



Setelah itu kelompok menyiapkan 2 orang untuk perwakilan bertukar tempat (bertamu) di kelompok lainnya. Bagi yang bertamu mendapatkan tugas untuk mencari informasi ke kekelompok yang di datangnya. Bagi siswa yang tidak bertamu (tinggal) di kelompok bertugas untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang apa yang tadi telah didiskusikan bersama kelompoknya. Jika tamu sudah mengerti dengan yang dijelaskan tamu bisa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang apa yang telah didapat dan mendiskusikannya bersama kelompoknya. Setelah kegiatan kelompok selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dan memberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk menanggapi.

Gambar 4.9 Kegiatan Saat *Two Stay Two Stray*



Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, peneliti meminta peserta didik untuk belajar memahami materi yang telah disampaikan. Guru meminta agar peserta didik yang sudah mengerti dapat menjadi tutor bagi anggota kelompoknya yang belum paham, sampai semua anggota kelompoknya memastikan bahwa seluruh anggotanya telah menguasai materi yang diajarkan. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk kembali ketempat duduk masing-masing, peneliti membagikan soal *post test* siklus II. Pada saat peneliti membagikan soal *post test*, peneliti juga menjelaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling membantu pada saat mengerjakan soal *post tests* ini. Peserta didik mengerjakan soal *post test* dengan tenang dan tertib, tidak ada peserta didik yang berusaha meminta jawaban dari teman. Mereka berusaha tenang agar dapat berkonsentrasi sehingga dapat menjawab soal dengan benar.

Gambar 4.10 Kegiatan Saat Siswa Kembali Kekelompok Asal



Setelah selesai, lembar soal yang sudah berisi jawaban dikumpulkan di depan. Sebelum menutup pelajaran, tak lupa peneliti memberikan pesan agar peserta didik lebih rajin belajar. Pertemuan siklus II diakhiri dengan dengan dijawabnya salam oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan pengkoreksian *post tes* siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus II

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Soal *post test* siklus I terdiri dari 1 Romawi. Berjumlah 20 butir soal berbentuk pilihan ganda. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Berikut ini merupakan hasil jawaban *post test* siklus I yang diambil dari nilai 3 anak:

Gambar 4.11 Hasil Jawaban Post Test Siklus II

SOAL POST TEST SIKLUS II

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

Nama : MELA
No absen : 12

1. Tanah merupakan hasil pelapukan dari...
a. Tanah liat
b. Pasir
 c. Batuan
d. Tebing

2. Tanah yang mengandung sedikit bahan organik yang berasal dari makhluk hidup dan merupakan jenis tanah yang tidak begitu subur disebut...
 a. Tanah berpasir
b. Tanah berhumus
c. Tanah liat
d. Tanah berkapur

3. Salah satu ciri tanah berhumus adalah mengandung banyak...
a. Pasir
 b. Humus
c. Kapur
d. Air

4. Tanah liat banyak digunakan dalam pembuatan kerajinan berupa...
a. Mainan
b. Kaca
c. Alat musik
 d. Keramik

5. Bagian tanah yang paling dibutuhkan oleh tumbuhan yaitu...
a. Sampah
b. Pasir
c. Butir liat
 d. Humus

6. Tanah humus adalah tanah yang...
a. Sukar menyerap air
b. Kurang baik untuk lahan pertanian
c. Butiran tanahnya halus
 d. Berasal dari pelapukan sisa hewan atau tumbuhan

7. Batuan akan berubah menjadi tanah setelah mengalami proses...
a. Pengerinan
 b. Pelapukan
c. Pembekuan
d. Pemasasan

8. Untuk mencegah terjadinya erosi, pada lahan miring harus dilakukan...
a. Pencangkulan
 b. Terasering
c. Reboisasi
d. Semua jawaban benar

9. Bahan-bahan penyusun tanah sangat halus yaitu...
 a. Pasir
b. Debu
c. Kerikil
d. Batu

10. Lapisan tanah atas merupakan lapisan yang terbentuk dari...
 a. Hasil dari pelapukan batuan dan sisa-sisa makhluk hidup yang telah mati
b. Campuran antara hasil pelapukan batuan dan air
c. Batuan yang terdiri atas bongkahan-bongkahan batu
d. Berupa bebatuan yang padat

11. Lapisan tanah bawah merupakan lapisan yang terdiri atas...
a. Hasil dari pelapukan batuan dan sisa-sisa makhluk hidup yang telah mati
b. Campuran antara hasil pelapukan batuan dan air
 c. Batuan yang terdiri atas bongkahan-bongkahan batu
d. Berupa bebatuan yang padat

12. Jenis tanah dibawah ini yang merupakan hasil dari pelapukan batuan kapur adalah...
a. Tanah berpasir
 b. Tanah berkapur
c. Tanah humus
d. Tanah liat

13. Jenis tanah yang lengket dan sulit dilalui oleh air serta tidak banyak mengandung bahan organik disebut...
a. Tanah berpasir
b. Tanah humus
c. Tanah berkapur
 d. Tanah liat

14. Berikut ini merupakan ciri-ciri tanah berpasir, kecuali...
a. Butiran pasirnya sangat banyak
b. Mudah menyerap air
 c. Digunakan untuk membuat kerajinan tangan
d. Tumbuhan sulit tumbuh di tanah berpasir

15. Berikut ini merupakan ciri-ciri tanah berhumus, kecuali...
a. Berasal dari pelapukan hewan dan tumbuhan yang membusuk
b. Kemampuan menyerap airnya sangat tinggi
c. Berwarna kehitaman
 d. Tidak subur

16. Pelapukan yang disebabkan oleh faktor alam seperti suhu, cuaca, angin, dan air disebut...
 a. Pelapukan fisika/mekanik
b. Pelapukan biologi
c. Pelapukan kimiawi
d. Pelapukan batuan

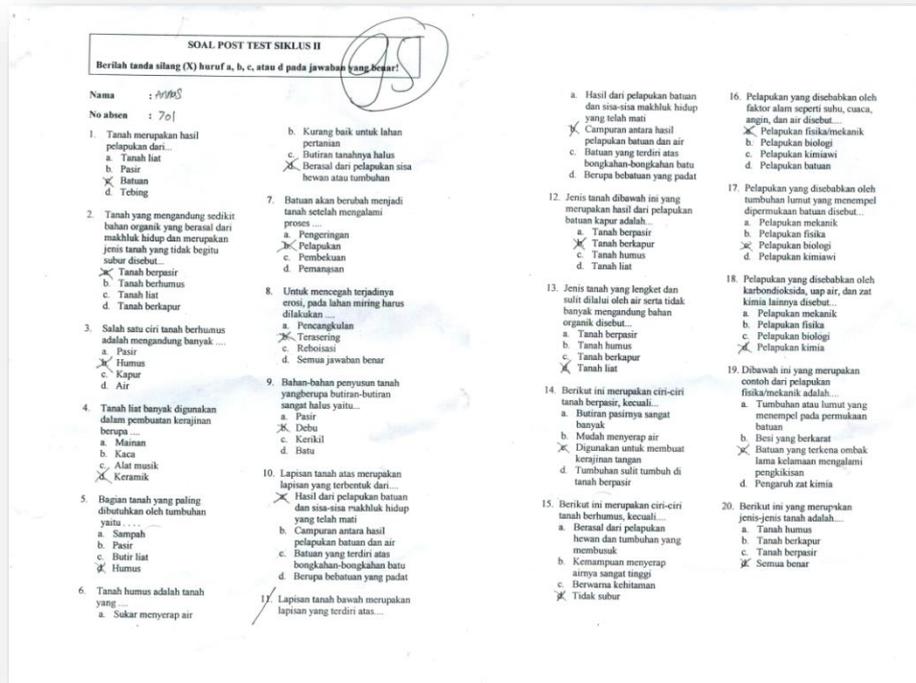
17. Pelapukan yang disebabkan oleh tumbuhan lamut yang menempel dipermukaan batuan disebut...
a. Pelapukan mekanik
b. Pelapukan fisika
 c. Pelapukan biologi
d. Pelapukan kimiawi

18. Pelapukan yang disebabkan oleh karbondioksida, uap air, dan zat kimia lainnya disebut...
a. Pelapukan mekanik
b. Pelapukan fisika
c. Pelapukan biologi
 d. Pelapukan kimia

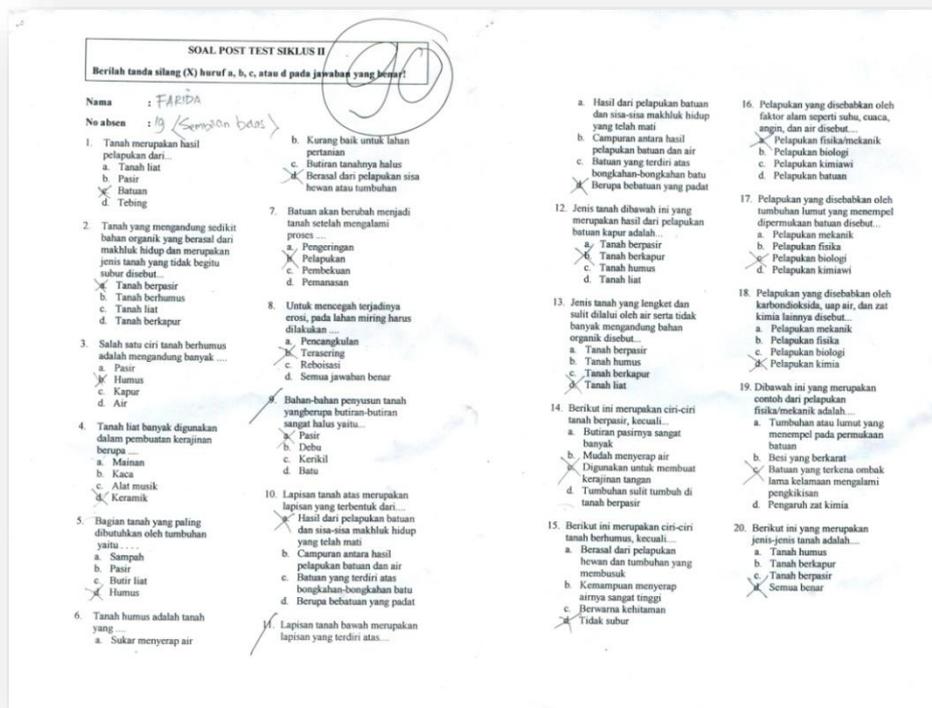
19. Dibawah ini yang merupakan contoh dari pelapukan fisika/mekanik adalah...
a. Tumbuhan atau lamut yang menempel pada permukaan batuan
b. Besi yang berkarat
 c. Batuan yang terkena ombak lama kelamaan mengalami pengikisan
d. Pengaruh zat kimia

20. Berikut ini yang merupakan jenis-jenis tanah adalah...
a. Tanah humus
b. Tanah berkapur
c. Tanah berpasir
 d. Semua benar

Gambar 4.12 Hasil Jawaban Post Test Siklus II



Gambar 4.13 Hasil Jawaban Post Test Siklus II



Hasil *post test* siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa : 80,7

Dari hasil tes akhir siklus II tersebut prestasi siswa sudah mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes awal.

Tabel 4.7 Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	T/TT
1	2	3	4	5
1	HR	L	70	Tidak Tuntas
2	AD	P	75	Tuntas
3	EV	P	85	Tuntas
4	ZL	P	80	Tuntas
5	ML	P	95	Tuntas
6	RF	L	85	Tuntas
7	HR	P	85	Tuntas
8	HN	P	75	Tuntas
9	YD	L	90	Tuntas
10	SD	P	70	Tidak Tuntas
11	DD	P	85	Tuntas
12	EG	P	75	Tuntas
13	WD	P	85	Tuntas
14	RZ	P	90	Tuntas
15	WD	L	85	Tuntas
16	GR	P	85	Tuntas
17	FB	P	55	Tidak Tuntas
18	ND	P	90	Tuntas
19	IR	P	55	Tidak Tuntas
20	NB	P	85	Tuntas
21	AN	L	95	Tuntas
Total Skor			1695	-
Rata-Rata			80,7	-
Ketuntasan			80,9	-
Tidak Tuntas			19,04	-

Berdasarkan hasil tes formatif siklus II diperoleh 17 siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan 4 anak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

$$\text{Prestasi ketuntasan belajar} = \frac{17}{21} \times 100 = 80,9\%$$

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 19,04% (*post test*) menjadi 80,9% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V.

Nilai *post test* siklus I ini akan digunakan sebagai acuan dalam pemberian penghargaan kelompok. Poin perbaikan diperoleh dari poin yang dikumpulkan berdasarkan hasil tes awal (*pre test*) dan *post test* siklus I. Patokan dari poin perbaikan adalah sebagai berikut :

- a) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar :0 poin
- b) 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar :10 poin
- c) Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar :20 poin
- d) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar :30 poin
- e) Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar) :30 poin

Tabel 4.8 Daftar Kelompok Peserta Didik

Kelompok	Kode Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Poin Perbaikan
1	ML	86	95	30
	RF	83	85	30
	FB	58	55	10
	SD	73	70	10
	NB	83	85	30
Rata-rata poin perbaikan				22
2	YD	93	90	30
	AD	78	75	20
	GR	86	85	30
	DD	87	85	30
	IG	60	55	10
Rata-rata poin perbaikan				24
3	HI	93	85	30
	HR	68	70	20
	EG	65	75	20
	WD	93	85	30
	ND	77	90	30
Rata-rata poin perbaikan				26
4	ZF	78	80	30
	AN	93	95	30
	EV	77	85	30
	HN	75	75	30
	WD	65	85	30
	RZ	63	90	30
Rata-rata poin perbaikan				30

Pemberian penghargaan kelompok diberikan sesuai dengan nilai rata-rata dari poin perkembangan kelompok yang mengacu pada kriteria berikut ini:

- a) $0 \leq N \leq 5$ tidak ada
- b) $6 \leq N \leq 15$ tim yang baik
- c) $16 \leq N \leq 20$ tim yang baik sekali
- d) $21 \leq N \leq 30$ tim yang istimewa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok I, II, III, dan IV semuanya menjadi kelompok yang istimewa, kelompok I rata-rata

poin perbaikan adalah 22 poin, kelompok 24 poin dan III dengan 26 poin, dan kelompok IV dengan 30 poin. Dengan demikian kelompok yang memiliki rata-rata poin perbaikan tertinggi adalah kelompok IV dengan 30 poin.

(2) Data Hasil Observasi Penelitian dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan maka hal tersebut dimaksudkan sebagai hasil catatan lapangan.

Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Diskriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin keseharian	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	5	Semua
	Memberikan motivasi belajar	4	a, b, c
	Membentuk kelompok	5	Semua
	Menjelaskan tugas	5	Semua
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b, c
Inti	Membantu peserta didik memahami skenario pembelajaran	3	a, b
	Pembelajaran dengan model kooperatif	5	Semua
	Membimbing dan mengarahkan dalam kegiatan kelompok	5	Semua
	Membantu kelancaran kegiatan kelompok	4	b, c, d
	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, d
Jumlah		55	

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf keberhasilan

tindakan yaitu $NR = \frac{55}{60} \times 100 = 91,6\%$ Sesuai dengan taraf

keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori sangat baik. Berikut adalah kriteria taraf keberhasilan tindakan:

- a) 86 - 100% : Sangat baik
- b) 76 - 85 % : Baik
- c) 60 - 75 % : Cukup
- d) 55 - 59 % : Kurang
- e) \leq - 54 % : Sangat Kurang

Sementara itu berikut hasil pemangamatan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Diskriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin keseharian	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	5	Semua
	Memperhatikan penjelasan materi	3	a, d
	Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	5	Semua
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua
Inti	Memahami skenario	3	a, b
	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TS-TS	5	Semua
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	Semua
	Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (seper, hebat dan bagus)	5	Semua
Akhir	Melakukan evaluasi	4	a, b, c
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah		51	

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf keberhasilan tindakan yaitu $NR = \frac{55}{55} \times 100 = 92,7\%$ Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori sangat baik.

(3) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus 2 dengan memilih 3 orang sebagai perwakilan siswa dengan kriteria siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada

hari Senin, 27 April 2015 pukul 09.40 (Jam istirahat) di ruang kelas V. Ketigan siswa tersebut adalah siswa yang bernama Mela, Geri, dan Feby. Berikut ini hasil wawancaranya:

Tabel 4.11 Hasil Wawancara dengan Siswa

Pertanyaan	Jawaban
Peneliti : “Selamat pagi adik-adik!!!! Ma’af, Ibu mengganggu istirahat kalian seben	Mela : “Pagi Bu, iya tidak apa-apa.” Geri : “Selamat pagi juga Bu, iya tidak apa-apa.” (sambil makan jajan) Feby : “Pagi Bu.” (sambil cemberut)
Peneliti : “Ibu mau bertanya-tanya sedikit. Tolong dijawab ya! Tidak usah takut.”	Mela : “Iya Bu” Geri : “Iya Bu.” Feby : “Iya Bu, tapi jangan sulit-sulit.”
Peneliti : “Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi Tanah setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> ?”	Mela : “Saya menjadi lebih paham Bu. Dengan model <i>two stay two stray</i> materi Tanah mudah dipahami.” Geri : “Awalnya bingung Bu, tapi lama kelamaan jadi paham.” Feby : “Saya jadi paham Bu, karena banyak teman yang mau membantu dan mengajari saya”
Peneliti : “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> ?”	Mela : “Tidak Bu, saya malah senang. Bisa mengerjakan bareng-bareng teman”. Geri : “Tidak BU, saya juga malah senang” Feby : “Dulu bingung Pak. Tetapi sekarang tidak, malah suka. Pengen lagi.” (sambil tersenyum).
Peneliti : “Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> ?”	Mela : “Bagus Bu. Saya pengen dipelajaran lain juga begitu. Mudah paham.” Geri : “Menyenangkan Bu. Karena belum pernah seperti ini.” Feby : “Bagus Bu. Jadi tidak bosan dan ngantuk.” (sambil tertawa).
Peneliti : “Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> ?”	Mela : “Suasananya tidak menjenuhkan Bu”. Geri : “Bisa mengerjakan soal bersama-sama.” Feby : “Permainannya bertamu mencari informasi.”
Peneliti : “Apakah kalian suka dengan diadakannya saling berbagi	Mela : “Suka Bu. Geri : “Suka Bu, jadi semangat untuk

informasi?”	belajar.” Feby : “Suka Bu. Sangat menyenangkan.”
Peneliti : “Terimakasih ya adik-adik atas jawabannya. Sekarang silahkan dilanjutkan istirahatnya”!	Semua : “Iya Pak, sama-sama”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, karena mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga materi pelajaran mudah untuk dimengerti dan dipahami. Bahkan salah satu dari mereka menginginkan model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran lainnya. Selain itu, mereka juga senang karena proses pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan, dan menjadi semangat belajar karena ada permainan bertamu untuk saling berbagi informasi.

(4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Siswa agak ramai saat pelajaran.
- b) Siswa bersemangat dan antusias ketika pembelajaran berlangsung
- c) Ada beberapa siswa yang tidak mencatat hal-hal penting

d) Tahap Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilaksanakan setelah selesai pembelajaran dan dilakukan oleh peneliti serta teman sejawat. Kemudian dari hasil refleksi diperoleh permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik pada test evaluasi sudah menunjukkan. Peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.
- b. Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- c. Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- d. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana.
- e. Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Berdasarkan hasil refleksi, Menurut Miftakul Huda “dengan menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.”¹ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus karena

¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 207

kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana yang disusun dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dan kriteria hasil belajar peserta didik.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1) Temuan Umum

- a. Peserta didik terlihat antusias dan senang dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).
- b. Peserta didik menjadi lebih aktif belajar dalam kelompok terbukti dari lembar observasi yang dihasilkan pengamat.
- c. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan baik dan lebih termotivasi dalam belajar karena kerjasama dalam bentuk kelompok.
- d. Hasil belajar peserta didik meningkat.
- e. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Temuan Khusus

- a. Siswa yang di ajar tidak begitu memperhatikan mendapatkan nilai yang baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 21 peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pelajaran IPA materi proses pembentukan tanah dan jenis-jenis tanah. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* secara tidak langsung melatih peserta didik untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga peserta didik lebih produktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki kelebihan diantaranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, mampu memperdalam pemahaman peserta didik, menyenangkan peserta didik dalam belajar, mengembangkan sikap positif peserta didik, mengembangkan sikap kepemimpinan peserta didik, mengembangkan sikap ingin tahu peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Pada proses pembelajaran ini peserta didik dituntun belajar secara berkelompok dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya. Tahap-tahap pembelajarannya yaitu pembagian kelompok, berdiskusi, berpikir bersama, bertamu, menerima tamu, berbagi informasi antar kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Model pembelajaran ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan proses kerjasama berkelompok. Dengan belajar kelompok peserta didik akan lebih aktif dan dapat saling bekerja sama dalam memecahkan masalah yang

mereka hadapi dalam kelompok. Dalam kelompok akan menjadi individu yang aktif, bukan individu yang pasif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik baik yang terjadi selama proses berlangsung maupun dari hasil tes akhir siklus. Peserta didik yang sebelumnya terlihat kurang aktif ketika berkelompok menunjukkan peningkatan aktif ketika pembelajaran model kooperatif tipe *two stay two stray* dilaksanakan. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

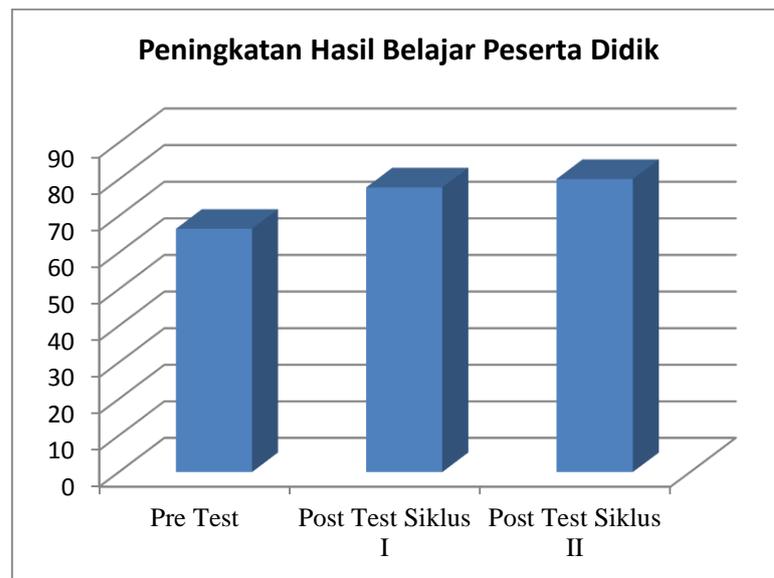
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Keterangan	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	66,5	77,8	80,7
2	Peserta didik tuntas belajar	19,04%	61,9%	80,9%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	80,9%	38,09%	19,04%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	83,3%	91,6%
5	Hasil observasi aktivitas peserta Didik	-	81,8%	92,7%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 66,5 (*pre test*), meningkat menjadi 77,8 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi

80,7 (*post test* siklus 2). Peningkatan prestasi belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

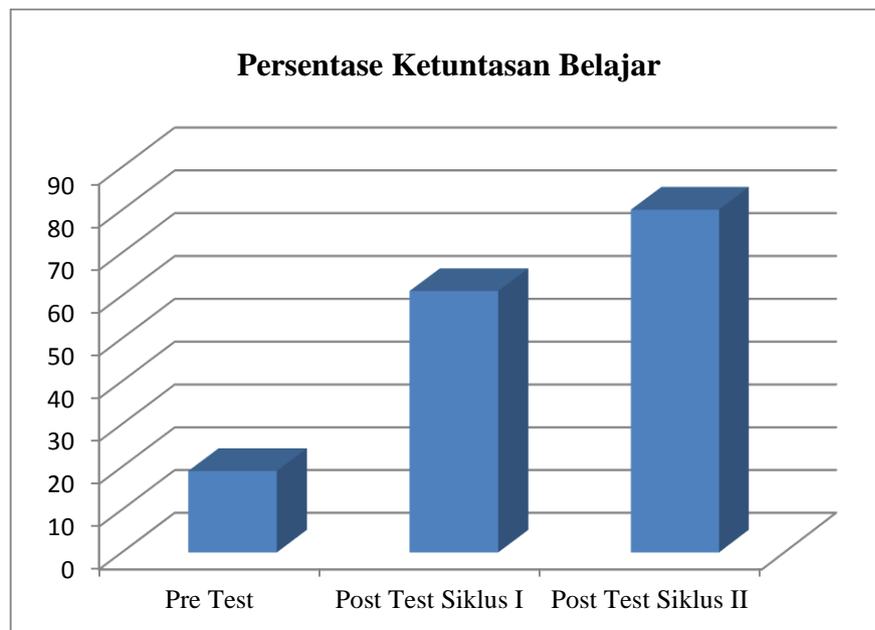
Gambar 4.13 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 21 peserta didik yang mengikuti tes, ada 17 peserta didik yang tuntas belajar dan 4 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 19,04%. Meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 21 peserta didik yang mengikuti tes, ada 13 peserta didik yang tuntas belajar dan 8 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 61,09%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 21 peserta didik yang mengikuti tes, ada 17 peserta didik yang tuntas belajar dan 4 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan

belajar 80,09%. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.14 Diagram Persentase Ketuntasan Belajar



Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.